

**PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI, MANDIRI DAN
SEMANGAT KEBANGSAAN DALAM PEMBELAJARAN
SENI MUSIK DI SDLB A-YPAB SURABAYA**

Kurnia Wantika Sari

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya, kurniatika6@gmail.com

Dr. Trisakti, M.Si

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya
trisaktiunesa@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian ini adalah siswa di SDLB A YPAB Surabaya memiliki siswa yang kategori siswa tuna netra dan ketunaan lainnya seperti tuna daksa dan autis. Siswa dengan memiliki ketunaan tersebutlah yang tidak dapat mengendalikan emosi dan karakter yang harus dibentuk sekolah melalui pembelajaran sekolah. Melalui pembelajaran seni musik mampu memberikan peranan karakter percaya diri, mandiri dan semangat kebangsaan yang dipengaruhi beberapa faktor dalam setiap proses pembelajaran Melalui pembelajaran seni musik salah satu mampu memberikan peranan karakter percaya diri, mandiri dan semangat kebangsaan yang dipengaruhi beberapa faktor dalam setiap proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini mendeksripsikan pembelajaran seni musik dan penerapan pendidikan karakter percaya diri, mandiri dan semangat kebangsaan dalam pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Obyek penelitian ini adalah aktivitas kegiatan pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya. Hasil penelitan ini, menunjukkan proses pelaksanaan seni musik pada kelas V di SDLB A YPAB yaitu terdapat komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat belajar, sumber belajar, evaluasi dan rangkaian proses kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil proses penerapan karakter percaya diri melalui pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya jumlah skor indikator 292 dengan persentase 70.25 %. Hasil proses penerapan karakter mandiri melalui pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya jumlah skor indikator 281 dengan memperoleh persentase 73.25 %. Pada Hasil proses penerapan karakter semangat kebangsaan jumlah skor indikator 294 dengan persentase 73,5 %. Ketiga penerapan karakter pada pembelajaran seni musik memperoleh kriteria cukup baik dalam melaksanakan penerapan karakter.

Kata kunci: pembelajaran seni musik, percaya diri, mandiri, semangat kebangsaan

ABSTRACT

Background This study is a student in SDLB A YPAB Surabaya has a category of students blind students and other disabilities such as disabled and autistic. Students with disabilities have tersebutlah who can not control their emotions and characters that must be established schools through school learning. Through learning the art of music one is able to give the role of a character is confident, independent and national spirit that diperngaruhi several factors in each of the learning process through learning the art of music one is able to give the role of a character is confident, independent and national spirit that diperngaruhi several factors in each of the learning process , The purpose of this study mendeksripsikan learning the art of music and the implementation of character education believe dir, independent and national spirit in learning the art of music in SDLB A YPAB Surabaya. This type of research is descriptive qualitative method. Object of this research is the activity of musical arts learning activities in class V in SDLB A YPAB Surabaya. Based on the results of this research, showing the process of implementing the art of music in class V in SDLB A YPAB which is contained learning component includes learning objectives, abahan lessons, tutoring, methods, learning tools, learning resources, evaluation and a series of processes of learning activities includes three activities, namely initial activity, the core activities and closing activity. The results of the implementation process of the character-confidence through learning the art of music class V in Surabaya YPAB SDLB A total score of 292 indicators with percentage 70.25%. The result of the process of implementing an independent character through learning the art of music class V in Surabaya YPAB SDLB A total score of 281 indicators with percentage of 73.25% gain. On the results of the implementation process of the national spirit character indicator total score of 294 with a percentage of 73.5%

Keywords : *learning the art of music , self-confident , independent , national spirit*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) adalah Salah satu Sekolah Luar Biasa yang bertujuan untuk mendidik, membantu, mengembangkan kemampuan siswa Tunanetra seoptimal mungkin dan mudah besosialisasi dengan masyarakat. Sekolah Dasar Luar Biasa Yayasan Pendidikan Anak Buta Surabaya memiliki jumlah 60 siswa yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V dan VI. Kelas masing-masing dibagi 2 kelas yaitu kelas A dan B yang dapat mengelompokkan siswa kelas A dalam kategori tuna netra buta total dan *low vision* atau penglihatan lemah dan kelas B kategori tuna ganda yaitu tuna netra dan kesulitan belajar khusus seperti autis, tuna daksa, dan tuna grahita.

Siswa Tunanetra cenderung mempunyai kekurangan maupun kelebihan pada pertumbuhannya dalam segi fisik, intelegensi, sosial dan emosinya. Memiliki

rasa emosi negatif dan positif seperti emosi marah, sedih, gembira, rasa benci, gelisah, bahagia, minder, ragu, takut dan lain sebagainya dengan emosi terhadap diri sendiri harus adanya kontrol terdekat dari keluarga dan sekolah khusus yang berlandaskan menerapkan karakter dasar bangsa Indonesia di dalam kehidupan bermasyarakat dengan menerapkan pendidikan karakter percaya terhadap diri sendiri, karakter mandiri dan semangat kebangsaan pada diri siswa tuna netra .

Menurut Muhammad Nuh, Menteri Pendidikan Nasional dalam Sofan (2011 : 50) pendidikan karakter yang diterapkan pada semua jenjang pendidikan, harus dimulai sejak dini yakni dan jenjang pendidikan SD. Pada jenjang SD, persentasenya mencapai 60% dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini agar lebih mudah diajarkan dan melekat pada jiwa siswa-siswa sekolah dasar hingga kelak dewasa.

SDLB A YPAB Surabaya terdapat visi sekolah adalah “Mandiri dalam setiap langkah atas dasar nilai luhur kemanusiaan yang selalu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dengan visi tersebut didukung dengan salah satu misi sekolah yaitu mengembangkan proses belajar melalui pembelajaran yang bermutu atas nilai luhur kemanusiaan. Tujuan visi dan misi guru dan murid dapat mewujudkan karakter percaya diri dan mandiri (Wawancara Kepala Sekolah, 19 Maret 2015). Untuk mengetahui penerapan karakter mandiri, karakter percaya diri dan karakter semangat kebangsaan yang terdapat pada diri siswa SDLB A YPAB terdapat mata pelajaran yang memberikan suatu wadah melalui pembelajaran seni musik siswa dapat mewujudkan karakter percaya diri, karakter mandiri dan semangat kebangsaan sesuai dengan visi sekolah. Salah satunya mata pelajaran wajib diikuti oleh siswa tunanetra di SDLB A YPAB Surabaya. Pembelajaran yang dilakukan siswa yang memiliki keterbatasan mampu bersaing dengan siswa yang seusianya tanpa harus memiliki rasa minder atau kurangnya rasa percaya diri dengan semangat berbangsa. Selain itu diharapkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengekspresikan seni musik.

Hal ini bertujuan siswa tunanetra mampu menjalani kehidupan sosialnya tanpa bantuan orang lain. Serta proses sosialisasi dengan semangat kebangsaan yang diterapkan pada siswa di Sekolah pada kegiatan belajar berlangsung dapat mewujudkan siswa yang mempunyai rasa kebangsaan yang tinggi dan rasa nasionalisme yang tinggi. Oleh karena itu, di SDLB A YPAB menerapkan pembelajaran seni musik vokal dengan harapan agar anak didiknya memiliki sikap percaya diri, mandiri dan semangat kebangsaan tersebut. Dengan ketiga karakter tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya.

Dengan adanya pemahaman diatas serta dukungan oleh kepala sekolah dan guru SDLB A YPAB Surabaya maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Seni Musik di SDLB-A YPAB Surabaya” yang memilih pada karakter percaya diri, mandiri dan semangat kebangsaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni musik di SDLB A-YPAB Surabaya. 2). Bagaimana penerapan Pendidikan Karakter Percaya diri melalui pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya. 3). Bagaimana penerapan Pendidikan Karakter Mandiri melalui pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya. 4). Bagaimana penerapan Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan melalui pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagi peneliti dapat mempelajari pembelajaran seni musik di SDLB A-YPAB Surabaya melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Selain itu, peneliti dapat memahami nilai-nilai dalam pendidikan karakter sekaligus penerapannya di SDLB A-YPAB Surabaya yang dapat penulis jadikan teladan dalam berilmu ke depannya. 2). Bagi Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya. 3). Bagi Sekolah diharapkan dapat menjadi refrensi cara mengembangkan pola pendidikan karakter percaya diri, mandiri dan semangat kebangsaan di Sekolah Dasar Luar Biasa YPAB Surabaya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 4) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Penelitian ini melihat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran musik di SLDB-A YPAB Surabaya.

Lokasi dan Subjek Penelitian ini dilakukan di mengambil lokasi di SDLB-A YPAB Surabaya terletak di Jalan Tegalsari no 56 Surabaya .Sekolah ini terletak di Kecamatan Tegalsari, Kelurahan Kedungdoro. SDLB A YPAB salah satunya pendidikan luar biasa khusus anak tuna netra di Surabaya. Obyek tempat adalah tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa Yayasan Pendidikan Anak Buta. Obyek pelaku dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V di SDLB A YPAB Surabaya yang disertai aktivitas kegiatan pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

- a. Teknik Wawancara pada penelitian ini dilakukan wawancara diajukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru seni musik yang bersangkutan. Dengan tujuan untuk mencari data tentang pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar Luar Biasa YPAB Surabaya pada pembelajaran seni musik. Pedoman yang di gunakan dalam pelaksanaan interview meliputi waktu pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar Luar Biasa YPAB Surabaya, pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar Luar Biasa YPAB Surabaya, media yang digunakan untuk pembelajaran musik berlangsung, kesulitan yang dialami dalam pembelajaran musik, kesulitan yang sering dihadapi dalam pembelajaran musik, cara menyikapi kesulitan yang ada. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument lembar wawancara pengamatan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

- b. Pengamatan (observasi) pada penelitian ini yang dilakukan pengamatan antara lain aktifitas proses belajar mengajar pembelajaran seni musik. Secara khusus mengamati kegiatan-kegiatan pendidikan yang diikuti peserta didik.
- c. Metode dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan data base tentang siswa dan guru, konsep dan pelaksanaan pendidikan karakter, dan profil Sekolah Dasar Luar Biasa YPAB Surabaya. Dokumentasi yang terdapat dari penelitian tersebut adalah foto-foto kegiatan pembelajaran seni musik pada kelas V di SDLB A YPAB Surabaya, Bukti potret tindakan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Serta Dokumen atau File guru yang berbentuk Silabus dan RPP

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 3 teknik Triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber : uji keabsahan data dari sumber data wawancara kepada informan kepala sekolah, guru dan siswa kelas V, serta sumber data observasi kegiatan dan lapangan diimbangi sumber data dokumentasi yang didukung untuk refrensi penelitian
- b. Triangulasi teknik: Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik-teknik uji data yang diperoleh dengan wawancara dengan sumber informan yaitu kepala sekolah dan guru seni musik, dicek kembali dengan data observasi pada kegiatan pembelajaran seni musik dan kegiatan disertai dokumen pendukung untuk uji keaslian penelitian.
- c. Triangulasi waktu: pengujian keabsahan data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pada kegiatan berlangsung, sumber data masih belum valid maka divalidiasikan degan waktu yang diulang-ulang.

Proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah melalui 3 sumber data yaitu data hasil wawancara, data hasil observasi dan data hasil dokumentasi. Langkah pertama adalah membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa dengan hasil pengamatan di lingkungan SDLB-A YPAB Surabaya serta pengamatan observasi di dalam kegiatan kelas ketika pembelajaran Seni Musik. Langkah ke dua adalah membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lain

seperti informasi dari guru peneliti bandingkan dengan keterangan dari kepala sekolah dan siswa serta observasi keadaan kegiatan pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya. Langkah ketiga adalah membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen dan data-data yang dimiliki SDLB-A YPAB Surabaya misalnya keterangan dicapai pada pelaksanaan penerapan nilai-nilai karakter di tulis dalam Rencana Perangkat Pembelajaran dan silabus maka peneliti melihat dokumen (RPP dan Silabus). Setelah Dokumen dan data yang diperoleh dari Guru dan Kepala Sekolah lengkap, peneliti membandingkan data tersebut dengan keadaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SDLB A YPAB Surabaya

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya menggunakan komponen pembelajaran yang meliputi Tujuan Pembelajaran, Bahan Pelajaran, Kegiatan belajar mengajar, Metode, Alat, Sumber Belajar, Evaluasi dan rangkaian kegiatan proses pembelajaran dalam proses pelaksanaan penyampaian materi seni musik. Tahap pelaksanaan pembelajaran di SDLB A YPAB Surabaya implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran seni musik meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup di setiap pelaksanaannya.

Proses pembelajaran berlangsung guru seni musik harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu bahan pelajaran yang dapat mengembangkan pola berfikir siswa dan siswa dapat merangsang isi materi yang mampu mengembangkan kompetensi berfikir aktif secara kreatif dan mandiri.. Adanya komponen pembelajaran yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya dicantumkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan yang mengacu pada nilai kecapaian dalam pembelajaran adalah mengenal lagu nasional dan siswa kelas V dapat melakukan indentifikasi lagu nasional serta ragamnya. Tujuan

pembelajaran dalam karakter siswa adalah siswa dapat menerapkan karakter percaya diri, karakter mandiri dan semangat kebangsaan.

Bahan Pelajaran

Pendukung kegiatan pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya, guru membuat aransemen lagu pada paduan suara yang mudah dipahami dan mudah dipelajari siswa di SDLB A YPAB Surabaya dalam materi lagu nasional berjudul terbanglah garudaku, untukmu guru dan padang bulan. Pendukung lainnya bahan pelajaran seni musik adalah buku seni musik kelas V SDLB A YPAB Surabaya.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dilakukan oleh guru seni musik di SDLB A YPAB Surabaya yang sudah mendalami karakter siswa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan metode sebagai berikut :

1. **Metode Ceramah:** Metode ceramah termasuk peranan penting dalam pembelajaran karena siswa tunanetra dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan panca indera pendengaran Pada tahap ini Pak Isfanhari melakukan cerita dan pengertian pada lagu “Terbanglah Garudaku” yang dilanjutkan memberikan contoh lagu dengan menyanyikan. Dengan metode ceramah, siswa memiliki motivasi dalam setiap lagu dan pengertian karakter setiap lagu nasional dan mampu berimajinasi mengenai penerapan karakter percaya diri, karakter mandiri dan semangat kebangsaan serta mampu menghafal materi lagu yang diberikan guru.
2. **Metode Tanya Jawab:** Peranan penting lainnya metode ceramah, guru mampu memberikan kesempatan siswa mengulang pengertian yang diberikan guru melalui tanya jawab yang dimaksudkan metode tanya jawab. Tujuan metode tanya jawab melatih daya ingat siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, melatih siswa tuna netra mengemukakan pendapatnya dan kepercayaan siswa kepada guru. Pelaksanaan tanya jawab pak Isfanhari memberikan pertanyaan tentang pengertian lagu “terbanglah garudaku” dan makna lagu nasional dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan siswa mampu memahami dan menerapkan.

3. **Metode Diskusi:** Metode diskusi yang dilakukan guru seni musik di SDLB A YPAB Surabaya adalah memberikan kesempatan siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya dan siswa mampu tukar pendapat. Tahap ini siswa cenderung membuat keramaian sendiri bagi siswa yang tidak mendengarkan instruksi guru. Sebagian siswa melakukan tukar jawaban dan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru yang jawaban tersebut dilakukan dengan kerjasama. Metode diskusi ini, Pak isfan memberikan pertanyaan makna lagu “Terbanglah Garudaku” dan memberikan perintah siswa menghafalkan lagu “terbanglah Garudaku” secara berpasangan 2 siswa yang bertujuan mengembangkan sikap saling menghargai sesama teman.
4. **Metode Drill:** Pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB menggunakan metode drill. Tahap metode drill guru memberikan siswa di depan kelas melakukan latihan berulang-ulang sampai siswa melakukan bernyanyi secara baik dengan materi lagu “terbanglah garudaku” dengan teknik vokal yang baik dan benar. Tujuan metode drill adalah memberikan siswa memiliki kesempatan mencapai proses di setiap pembelajaran seni musik. Pak isfanhari juga memberikan kesempatan siswa yang mempunyai bakat alat musik untuk membantu antar temannya berlatih materi yang sudah diajarkan
5. **Metode Demonstrasi:** Metode yang efektif dalam pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Kelas V adalah metode demonstrasi. Guru memberikan contoh bernyanyi yang benar dengan tempo *adagio* dan tempo untuk berlatih *lento* dengan birama $\frac{6}{8}$ pada lagu “Terbanglah garudaku”. Tujuan metode demonstrasi adalah memberikan pengalaman-pengamalan pada materi pembelajaran. Pada tahap ini, siswa diajak bernyanyi bersama-sama untuk menghafal satu lagu secara bertahap dengan tempo asli dari partitur lagu.

Alat Belajar

Alat belajar pada pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB sangatlah penting yang berguna sebagai alat penunjang pada kegiatan pembelajaran seni musik seperti piano, gitar, mikrofon, dan penguat suara.

Sumber Belajar

Sumber belajar pada proses pembelajaran seni musik, siswa diwajibkan untuk lebih aktif daripada guru untuk materi teknik bernyanyi melalui berlatih dengan orang yang ahli bidang musik dan melalui internet.

Evaluasi

Evaluasi guru yang dilakukan adalah evaluasi sikap dan pengetahuan setiap akhir semester sekolah dan setiap akhir pembelajaran. Guru melakukan evaluasi dengan bernyanyi bersama-sama dengan memberikan nilai yang tertulis di rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran merupakan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menyelesaikan materi seni musik pada standar kompetensi yang telah direncanakan guru antara lain kegiatan tahap pendahuluan, kegiatan tahap inti dan kegiatan tahap penutup. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran dalam kelas adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan :

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan diawali dengan berdoa sejenak dengan keyakinan masing-masing siswa.
- b. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kepada siswa.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.
- d. Menyampaikan materi awal dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis. Kegiatan inti menggunakan metode yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3. Kegiatan penutup.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran seni musik, guru biasanya memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dan motivasi terhadap siswa-siswa yang disertai point yang sudah diajarkan. Siswa diharapkan aktif dan dalam keadaan senang gembira setelah melakukan pembelajaran seni musik

Penerapan Pendidikan Karakter percaya diri melalui pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya

Percaya diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Tidak percaya pada diri sendiri berarti selangkah menuju pintu kegagalan studi. Siswa yang kurang percaya diri selalu ragu dalam berbuat dan bertindak, dan gelisah dalam diri. Perilaku siswa tidak percaya diri dalam proses belajar, adalah siswa yang serba salah dalam melakukan sesuatu walaupun hal itu mengandung kebenaran. Serba salah adalah musuh besar di dalam diri yang harus dimusnahkan. Membangun kepercayaan diri itu bermula dari terbangunnya sikap positif dalam memandang diri sendiri dengan mengatakan bahwa tidak ada kesuksesan tanpa perjuangan dan pengorbanan. Dalam berjuang, harus ada pengorbanan demi sebuah perjuangan untuk memperoleh kesuksesan proses belajar dan sosial nya.

Dapat dilihat karakter Percaya Diri diterapkan di dalam kelas dengan mata pelajaran seni musik. Guru mempunyai cara mengajar tersendiri agar tujuan belajar yang diinginkan guru dan siswa tercapai. Pada setiap kegiatan pembelajaran seni musik guru selalu menciptakan karakter percaya diri sendiri yang ada pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, siswa sangat aktif dan antusias terhadap mata pelajaran dan guru yang mengajar. Dikarenakan guru menciptakan suasana kelas yang menggembirakan dengan suka ria yang diawali dengan bernyanyi bersama-sama dengan siswa yang sebelumnya diberi contoh terlebih dahulu. Kegiatan bernyanyi bersama ini menimbulkan suatu karakter siswa dengan kepercayaan dirinya disaat bersama teman sekelasnya, siswa sangat aktif dalam bernyanyi dan tidak minder satu sama lain dengan teman sekelasnya

dan guru. Setelah guru memberikan refleksi awal, guru memberikan sedikit stimulus pelajaran yang mengenai tentang materi Lagu Terbanglah Garudaku yang menjabarkan isi lirik lagu dan makna lirik lagu serta diimbangi materi tentang teknik vokal yang mudah agar siswa dapat mudah menangkap apa yang diajarkan guru. Dengan kegiatan tersebut guru melanjutkan mempersilahkan siswa untuk mengacungkan tangan guna untuk mengukur bagaimana siswa mengapresiasi kegiatan mengajar guru. Siswa sangat berperan aktif dan apresiatif dengan kegiatan belajar mengajar dalam kelas seni musik dengan guru dan kondisi yang menyenangkan, kegiatan tersebut mendidik siswa yang aktif dan tidak ragu mengeluarkan pendapat, kritikan dan saran terhadap guru melalui tanya jawab dengan guru. Akan tetapi ada kalanya, kelas V yang berjumlah 10 Siswa tidak semuanya siswa dapat menerapkan karakter percaya diri secara langsung.

Penjabaran tentang Karakter percaya diri dapat dikelompokkan ke dalam indikator sebagai berikut: 1). Keyakinan dengan kemampuan sendiri, 2). Sikap kemampuan pada diri sendiri, 3). Kemampuan berekspresi pada mata pelajaran seni musik, 4). Kemampuan berapresiasi pada mata pelajaran seni musik, 5). Menyatakan perasaannya dalam bentuk komunikasi lisan dan tertulis kepada guru, 6). Berani Menyampaikan pendapat, 7). Mudah Berkomunikasi dengan Guru, 8). Ramah dan komunikasi dengan teman sekelasnya, 9). Tampil percaya diri di depan kelas untuk menyanyikan lagu wajib, 10). Mempunyai tindakan yakin bisa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung

Indikator-indikator tersebutlah yang mewakili kegiatan pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya yang dapat karakter percaya diri dapat dibentuk dalam proses sosialisasinya. Hasil Observasi setiap siswa dalam karakter Percaya diri melalui pembelajaran Seni Musik.

Tabel 1. Skor indikator Karakter Percaya diri

Nama Siswa	Skor Indikator										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Lestari	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	29
Sarah	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
Erik	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	33
Fajar	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	25
Jefry	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	24
Vivi	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
Radix	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	35
Ealent	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	15
Denny	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	30
Rizki	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	30
Jumlah											292

Keterangan Nilai Skor Indikator:

- 4: Jika dilakukan dengan sangat baik pada kegiatan berlangsung
- 3: Jika dilakukan dengan baik pada kegiatan berlangsung
- 2: Jika dilakukan dengan cukup baik pada kegiatan berlangsung
- 1: Jika dilakukan dengan kurang baik pada kegiatan berlangsung

Tabel diatas merupakan dekripsi perolehan hasil observasi penerapan karakter percaya diri melalui pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya dapat dikategorikan dengan penilaian acuan sebagai berikut :



Jumlah skor indikator penerapan karakter percaya diri kelas V di SDLB A YPAB melalui pembelajaran seni musik = 292. Dengan demikian kualitas penerapan karakter percaya diri melalui pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya dengan memperoleh persentase 73% kegiatan pembelajaran seni musik menerapkan karakter percaya diri. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil observasi karakter}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100$$

Hasil Perhitungan analisis observasi penerapan karakter percaya diri:

$$\frac{292}{400} \times 100 \% = 73 \%$$

Penerapan Pendidikan Karakter mandiri melalui pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya

Kemandirian dalam diri siswa tunanetra sangat berperan penting terhadap kebutuhan psikologisnya dikarenakan siswa selalu ada keinginan mencoba hal-hal yang belum dilakukan atau belum ada pengalaman serta siswa mempunyai tanggung jawab diri sendiri. Karakter mandiri inilah yang akan berperan aktif dalam melakukan sosial di lingkungan sekitar. Secara sadar, karakter mandiri menuntun siswa tunanetra mengerti, memahami dan membantu melakukan kegiatan sosialnya setiap hari.

Pembelajaran seni musik menerapkan karakter mandiri karena dengan kekurangan yang siswa miliki tidak menghambat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung sama dengan sekolah lainnya yang tidak membedakan dengan sekolah lainnya. Guru seni musik melakukan kegiatan pembelajaran seni musik secara langsung dengan metode-metode pengajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, metode demonstrasi dan metode drill yang mempunyai tujuan guru menerapkan karakter mandiri siswa tunanetra terbentuk. Karena kelas belajar memuat banyak metode berarti kelas belajar mempunyai kegiatan-kegiatan yang baru agar siswa nya mampu berpartisipasi dengan guru dan kemandirian dalam belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran diawali, sebgaiian siswa tunanetra sudah melakukan karakter mandiri yang contoh salah satunya siswa mampu berjalan sendiri didalam kelas dan mampu memilih tempat duduk yang mereka kehendaki tanpa guru membimbing siswa. Akan tetapi ada sebagian siswa tunanetra yang tidak bisa melakukan hal seperti berjalan sendiri dan damasih memerlukan orang lain yang membantu dikarenakan kekurangan yang diderita selain buta ada hal yang lain seperti polio, autisme dan kekurangan yang lain. Berikut ini adalah salah satu siswa yang belum baik menerapkan karakter mandiri dikarenakan satu kekurangan selain tuna netra.

Disimpulkan indikator dalam penerapan kegiatan karakter Mandiri sebagai berikut: 1). Kemampuan mengatur diri sendiri, 2). Bebas melakukan tanpa adanya bantuan dari orang lain, 3). Melakukan sesuatu atas dorongan sendiri, 4). Dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, 5). Bertanggung jawab, 6). Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, 7). Menghafal lagu nasional atau materi tanpa bantuan temannya, 8). Belajar sesuai dengan

kemandirian sendiri. 9). Tekun daam mengikuti kegiatan pembelajaran, 10). Memperoleh kepuasan sendiri dari usahanya

Kemandirian pada diri sendiri siswa tekun dalam mengikuti pembelajaran seni musik dan memperoleh kepuasan tersendiri dari usaha kegiatan belajar seni musik. Hasil Observasi setiap siswa dalam karakter Mandiri melalui pembelajaran Seni Musik.

Tabel 2. Skor indikator Karakter Mandiri

Nama Siswa	Skor Indikator										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Lestari	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
Sarah	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36
Erik	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	18
Fajar	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	27
Jefry	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	16
Vivi	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35
Radix	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	34
Ealent	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	30
Deny	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26
Riski	2	2	2	3	2	4	2	3	4	2	26
Jumlah											281

Keterangan Nilai Skor Indikator:

- 4 : Jika dilakukan dengan sangat baik pada kegiatan berlangsung
- 3 : Jika dilakukan dengan baik pada kegiatan berlangsung
- 2: Jika dilakukan dengan cukup baik pada kegiatan berlangsung
- 1: Jika dilakukan dengan kurang baik pada kegiatan berlangsung

Tabel diatas merupakan dekripsi perolehan hasil observasi penerapan karakter Mandiri melalui pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya dapat dikategorikan dengan penilaian acuan sebagai berikut :



Universitas Negeri Surabaya

Jumlah skor indikator penerapan pendidikan karakter mandiri kelas V di SDLB A YPAB melalui pembelajaran seni musik = 281. Dengan demikian kualitas penerapan karakter percaya diri melalui pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya termasuk dalam kategori interval “kurang baik dan cukup baik”, dapat dikatakan lebih mendekati cukup baik dengan memperoleh persentase 70.25 % kegiatan pembelajaran seni musik menerapkan karakter mandiri. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil observasi karakter}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100$$

Hasil Perhitungan analisis observasi penerapan karakter mandiri:

$$\frac{281}{400} \times 100 \% = 70.25 \%$$

Penerapan Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan melalui pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya

Kegiatan pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya berpengaruh penting terhadap karakter semangat kebangsaan dengan guru memberikan materi lagu nasional dan lagu nusantara yang salah satunya lagu Terbanglah garudaku. Guru memberikan motivasi yang diharapkan murid dapat memahami nilai kebangsaan yang terdapat pada lagu. Guru dapat menilai bagaimana wawasan tentang negara Indonesia dan sejarah negara yang dipahami oleh siswa. Siswa dapat menjabarkan makna arti lagu Terbanglah garudaku dan mentaati peraturan disaat pembelajaran berlangsung. Maka tindakan tersebutlah peneliti mengelompokan indikator guna observasi kegiatan dalam karakter semangat kebangsaan sebagai berikut :1).Mentaati peraturan sekolah dengan sopan santun dan tertib,2). Mempunyai kemampuan diri sendiri dengan percaya diri dan mandiriKemampuan berapresiasi semangat berbangsa Indonesia pada mata pelajaran seni musik,3). Kemampuan berkspresi semangat berbangsa Indonesia pada mata pelajaran seni musik, 4). Tampil dengan percaya diri didepan kelas untuk menyanyikan lagu nasional, 5).Mampu mengemukakan pendapat sendiri terhadap guru, 6). Belajar dengan sungguh-sungguh dalam belajar seni musik di dalam kelas, 7). Dengan Khusuk menyanyikan Lagu Wajib, 8). Mempunyai wawasan luas tentang sejarah-sejarah negara, 9). Mengagumi kekayaan Budaya dan seni di Indonesia

Dalam indikator tersebut mendapatkan data pengamatan karakter terhadap siswa kelas V di SDLB A YPAB pada pelaksanaan pembelajaran seni musik melalui pengamatan observasi pada setiap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Hasil Observasi setiap siswa dalam karakter Semangat Kebangsaan melalui pembelajaran Seni Musik

Tabel 3. Skor indikator semangat kebangsaan

Nama Siswa	Skor Indikator										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Lestari	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	30
Sarah	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33
Erik	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	21
Fajar	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	28
Jefry	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	25
Vivi	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	36
Radix	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	33
Ealant	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	31
Denny	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
Riski	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	30
Jumlah											294

Keterangan Nilai Skor Indikator:

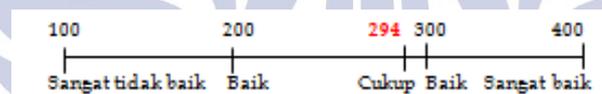
4 : Jika dilakukan dengan sangat baik pada kegiatan berlangsung

3 : Jika dilakukan dengan baik pada kegiatan berlangsung

2: Jika dilakukan dengan cukup baik pada kegiatan berlangsung

1: Jika dilakukan dengan kurang baik pada kegiatan berlangsung

Tabel diatas merupakan dekripsi perolehan hasil observasi penerapan karakter semangat kebangsaan melalui pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya dapat dikategorikan dengan penilaian acuan sebagai berikut :



Hasil Perhitungan analisis observasi penerapan karakter semangat kebangsaan:

$$\frac{294}{400} \times 100\% = 73,5\%$$

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran seni musik pada kelas V di SDLB A YPAB dipengaruhi komponen pembelajaran tujuan pembelajaran, bahan belajar, metode pembelajaran, alat pembelajaran, sumber belajar, evaluasi dan proses kegiatan pembelajaran seni musik. Proses kegiatan pembelajaran seni musik guru seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill dan metode demonstrasi.

Kegiatan pembelajaran seni musik terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal yaitu guru memberikan stimulus terlebih dahulu dengan pemanasan suara yang dilakukan secara bersama. Kegiatan setelah kegiatan awal adalah kegiatan inti. Guru melakukan memberikan teori dengan bercerita dan berceramah dengan materi lagu “terbanglah garudaku”, guru melakukan kegiatan evaluasi berkelompok dengan bernyanyi bersama-sama dan evaluasi setiap individu dalam melakukan praktik bernyanyi di depan kelas. Kegiatan penutup guru melakukan motivasi dengan menjelaskan arti lagu “terbanglah garudaku”. Dengan kegiatan belajar yang dilakukan guru melalui rencana kegiatan pembelajaran siswa dapat melakukan dengan sangat baik. Guru dapat menguasai kelas yang terdiri 10 siswa yang mempunyai ketunaan yang lebih dari tuna netra dan tuna netra tunggal dengan melakukan kerja sama dengan kepala sekolah dan siswa.

Peneliti mengembangkan kegiatan pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya menghasilkan penerapan tiga pendidikan karakter secara langsung maupun tidak langsung yaitu karakter percaya diri, mandiri, dan semangat kebangsaan. Penerapan karakter percaya diri siswa melalui pembelajaran seni musik guru melakukan evaluasi setiap individu dalam kegiatan pembelajaran dengan materi lagu “terbanglah garudaku”. Terdapat siswa yang memiliki sikap kepercayaan dirinya tinggi yang dipengaruhi faktor suka terhadap seni musik bernyanyi dan selalu aktif dalam pembelajaran di sekolah. Penerapan karakter tersebut adapun siswa yang belum memiliki sikap percaya diri dengan faktor ketunaan selain tuna netra dan pembelajarannya sulit mencermati.

Hasil proses penerapan karakter percaya diri melalui pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya jumlah skor indikator 292 dengan persentase 70.25 %. Hasil proses penerapan karakter mandiri melalui pembelajaran seni musik kelas V di SDLB A YPAB Surabaya jumlah skor indikator 281 dengan memperoleh persentase 73.25 %. Pada Hasil proses penerapan karakter semangat kebangsaan jumlah skor indikator 294 dengan persentase 73,5 %.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pengamatan, yang kemudian dibahas dan disajikan dalam laporan penelitian ini, peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran yang membangun untuk penerapan pendidikan karakter percaya diri, mandiri dan semangat kebangsaan siswa, khususnya dalam pembelajaran seni musik di SDLB A YPAB Surabaya.

Penerapan pendidikan karakter percaya diri, mandiri dan semangat kebangsaan dalam pembelajaran lain, agar bisa memaksimalkan karakter-karakter yang baik.

Sekolah selalu mendukung kegiatan pembelajaran seni musik dengan mengadakan pentas seni secara rutin yang pelaksanaannya juga melibatkan anak tuna netra baik di dalam sekolah dan di luar sekolah. Sehingga anak tuna netra akan memiliki kedekatan emosional yang baik, serta akan menumbuhkan rasa percaya diri dan karakter lainnya pada anak berkebutuhan khusus dalam setiap kegiatannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandi. 2007. *Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* : Depdiknas
- Haedar, Nashir. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta : Multi Presindo
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta